

PENGEMBANGAN MODUL MATEMATIKA BERBASIS PENDEKATAN RME DENGAN BUDAYA PEKALONGAN UNTUK SISWA KELAS VIII SMP / MTsS

Hilda Fahlina, M Najibufahmi, Dewi Mardhiyana
Pendidikan Matematika FKIP Universitas Pekalongan,
Jalan Sriwijaya No.3 Pekalongan 51119

hildafah6@gmail.com, muhamadnajibufahmi@yahoo.com, dewimardhiyana139@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran secara daring membuat siswa membutuhkan buku pendamping yang menarik selain buku paket. Oleh karena itu diperlukan modul matematika yang dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan modul matematika berbasis pendekatan RME dengan budaya Pekalongan untuk siswa kelas VIII SMP / MTsS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Research dan Development (R&D) dengan model ADDIE dengan modifikasi yaitu model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), dan pengembangan (*development*). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis validasi modul matematika. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total aspek dari semua validator mencapai 4,16 dengan kategori valid, dan dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa modul matematika berbasis pendekatan RME dengan budaya Pekalongan memenuhi persyaratan dengan kualitas valid untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran dikelas secara langsung maupun daring secara mandiri.

Kata kunci: Modul Matematika, Pendekatan RME, Budaya Pekalongan.

ABSTRACT

Online learning makes students need interesting companion books other than textbooks. Therefore, a mathematics module is needed that can relate the material to everyday life. The purpose of this study was to produce a mathematics module based on the RME approach with Pekalongan culture for class VIII SMP / MTsS students. This study uses the Research and Development (R&D) research method with the ADDIE model with modifications, namely the development model which consists of five stages which include analysis, design, and development. The data collection instruments used were interviews and questionnaires. Analysis of the data used is the analysis of the validation of the mathematical module. Based on the results of the study, it shows that the average total aspect of all validators reaches 4.16 with valid categories, and thus from the results of this study it can be concluded that the mathematics module based on the RME approach with the Pekalongan culture meets the requirements with valid quality to be used as a learning medium in the learning process in the classroom directly or online independently.

Keywords: Mathematics Module, RME Approach, Pekalongan Culture.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kualitas kehidupan seseorang dan kemajuan suatu bangsa. Kesejahteraan serta kemajuan yang menjadi harapan setiap bangsa akan sulit untuk dicapai apabila tidak adanya suatu perhatian besar terhadap dunia pendidikan (Maya, 2017: 84). Tujuan utama dari pendidikan adalah meningkatkan sumber daya manusia dengan karakter bangsa Indonesia. Melalui pendidikan yang berkualitas, maka akan menghasilkan manusia-manusia yang cerdas, kreatif, inovatif, disiplin, dan bertanggung jawab sehingga diharapkan menjadi aset yang berharga bagi bangsa dan negara, bahkan mampu mengangkat harkat dan martabat manusia di dunia Internasional (Putri dan Ayu, 2018: 352-364).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 disebutkan bahwa "Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Sedangkan menurut Sedarmayanti (Ignasius dan Sri, 2019 : 106) menyatakan bahwa dengan pendidikan, setiap orang akan dipersiapkan untuk memiliki ketentuan agar siap mengetahui, mengetahui dan mengembangkan metode sistematis berpikir agar dapat menyelesaikan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan masa depan. Belajar matematika adalah langkah pertama dalam membentuk sains dan teknologi untuk siswa, sehingga kemampuan mereka sesuai dengan waktu. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dalam satuan pendidikan yang dipelajari di semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika sudah dikenalkan pada pendidikan anak usia dini seperti mengenal angka dan mulai belajar menghitung.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit untuk dipahami dan dikuasai oleh kebanyakan siswa. Sehingga motivasi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika sangat rendah dan banyak siswa yang tidak mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena kurang menariknya proses pembelajaran guru dalam matematika. Untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam matematika dapat dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan modul yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa juga dapat memahami materi matematika dengan mudah. Proses pembelajaran ini digunakan untuk jenjang SMP/MTs karena pada jenjang ini siswa baru masuk jenjang menengah yang seharusnya siswa dapat memahami konsep materi yang diajarkan mulai dari jenjang SMP/MTs sehingga siswa dapat melanjutkan materi ke jenjang berikutnya dengan mudah. Banyak materi-materi matematika yang merupakan materi lanjutan artinya materi yang masih akan disinkronkan dengan materi lainnya.

Berdasarkan wawancara terhadap guru matematika kelas VIII SMP Muhammadiyah Bligo yaitu Bu Dwi Surya, S.Pd diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika di kelas kurang efektif, guru hanya menggunakan catatan yang di rangkum sendiri dari buku paket, serta penerapan model pembelajaran yang sering digunakan guru di SMP Muhammadiyah Bligo adalah model pembelajaran langsung. Hal ini menyebabkan masih banyak siswa yang cenderung merasa bosan dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran di kelas siswa menggunakan buku paket dari sekolah seperti buku biasa yang tebal sehingga kurang simpel untuk dibawa kemana-mana, terkadang juga ada siswa yang tidak membawa buku paket. Maka dari itu, perlu modul yang berbentuk minimalis dan mudah dibawa kemana-mana serta yang menarik dan mudah dipahami. Dalam pengembangan ini menghasilkan modul matematika berbasis pendekatan RME dengan budaya Pekalongan yang menarik dan mudah dipahami.

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri (Tjiptiany, dkk 2016: 1939). Modul dipilih sebagai alat dalam membantu kegiatan belajar. Pengorganisasian materi pembelajaran didalam modul mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada siswa keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur

dan prinsip yang terkandung pada materi pembelajaran. Menurut Prastowo (dalam Tjiptiany, dkk 2016: 1939) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul bertujuan untuk : (1) siswa mampu belajar secara mandiri atau dengan bantuan guru seminimal mungkin, (2) peran guru tidak mendominasi dan tidak otoriter dalam pembelajaran, (3) melatih kejujuran siswa, (4) mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar siswa, dan (5) siswa dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang dipelajari.

Penggunaan modul berbasis pendekatan RME dengan budaya Pekalongan adalah untuk membantu proses belajar mengajar agar siswa mudah mengingat materi pembelajaran yang disampaikan guru. Pengorganisasian materi pembelajaran mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada siswa keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung pada materi pembelajaran. Penggunaan pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*) dalam modul merupakan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menemukan masalah-masalah kontekstual sehingga dapat ditemukan konsep matematika yang mendorong siswa untuk mampu menyelesaikan masalah dan mengorganisasikan persoalan yang ditemukan. Suwarsono menyatakan bahwa pendekatan RME memiliki keunggulan yaitu memberikan pengertian yang jelas kepada siswa tentang keterkaitan antara matematika dengan kehidupan sehari-hari, dan cara penyelesaian suatu soal atau masalah tidak harus tunggal (Rohaeti, dkk, 2019: 6), seperti penelitian yang dilakukan oleh Hilaliyah, dkk (2019: 121-135) menghasilkan modul *Realistic Mathematics Education* bernilai budaya Banten bahwa modul tersebut dengan pendekatan RME dapat membantu siswa dalam pembelajaran matematika.

Pemilihan budaya Pekalongan didasarkan bahwa pendidikan harus memberikan perannya dalam pengembangan budaya. Namun pada kenyataannya, sebagian guru masih belum berperan aktif dalam pengembangan budaya. Sebagian besar pembelajaran yang melibatkan unsur kebudayaan hanyalah dalam mata pelajaran kesenian dan kebudayaan, sementara dalam mata pelajaran lainnya seperti matematika masih jarang yang melibatkan unsur kebudayaan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan modul berbasis pendekatan RME dengan budaya Pekalongan akan mempermudah dalam mengarahkan siswa untuk menemukan masalah kontekstual sehingga mendorong siswa untuk mampu menyelesaikan masalah yang ditemukan. Siswa juga dapat mengaitkan atau menghubungkan dengan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, akan dikembangkan modul berbasis RME dengan budaya Pekalongan untuk kelas VIII SMP / MTsS. Modul dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan RME yang berisi materi matematika kelas VIII yaitu Relasi dan Fungsi dan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) serta beberapa latihan yang berkaitan dengan budaya Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau R&D (Research and Development). Menurut Sugiyono (2017: 297), metode penelitian R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Meskipun demikian, penelitian ini hanya pada bagian menghasilkan produk saja. Untuk menjamin kualitas produk yang dihasilkan, digunakan metode model pengembangan ADDIE. Tahapan prosedur ADDIE yaitu model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*),

pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Penelitian dilakukan terhadap 8 ahli validator.

Tahap analisis (*analysis*) merupakan suatu proses *needs assessment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan) dan melakukan tugas (*task analysis*). Tahap desain (*design*) ini membuat rancangan produk yang akan dikembangkan, digambarkan secara sederhana berbentuk *storyboard*. Tahap pengembangan (*development*) merupakan proses mewujudkan rancangan yang ada ditahap desain menjadi kenyataan. Tahap implementasi (*implementation*) dilakukan setelah melakukan uji validasi kepada validator dengan tujuan untuk mengetahui respon dan tanggapan pengguna terhadap produk yang telah dibuat. Tahap evaluasi (*evaluation*) adalah proses untuk melihat apakah produk yang sudah dibuat dan dikembangkan berhasil sesuai dengan harapan awal atau tidak. Dalam penelitian ini hanya dilaksanakan 3 tahapan, yaitu tahap analisis (*analysis*), tahap desain (*design*), dan tahap pengembangan (*development*)

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal spesifik mengenai bahan ajar yang digunakan oleh guru selama pembelajaran. Angket dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket validasi digunakan untuk memperoleh penilaian materi dari tim ahli atau validator mengenai modul, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis validasi modul.

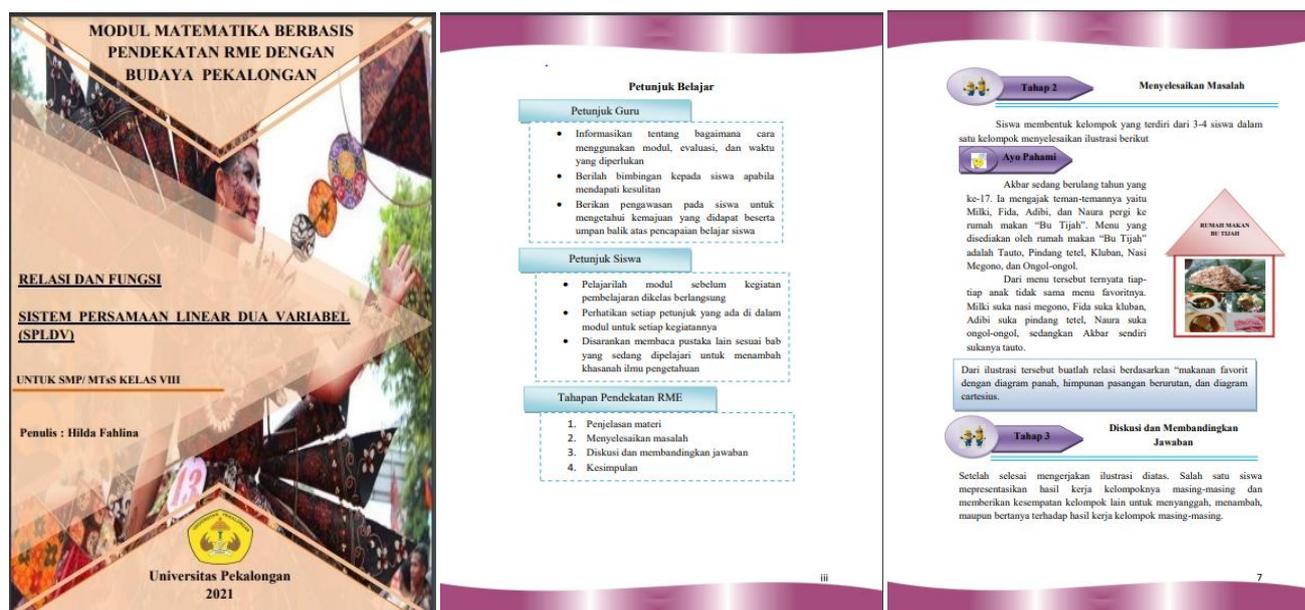
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan produk dalam bentuk Modul Matematika Berbasis Pendekatan RME dengan Budaya Pekalongan mengadaptasi langkah-langkah model pengembangan ADDIE. Langkah-langkah yang dilakukan dimulai dengan *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *Implementasi* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Pada tahap analisis mengidentifikasi masalah (kebutuhan) dilakukan dengan wawancara terhadap guru matematika kelas VIII di SMP Muhammadiyah Bligo yaitu Bu Dwi Surya, S.Pd pada tanggal 18 Juli 2020, diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika di kelas kurang efektif, guru hanya menggunakan catatan yang di rangkum sendiri dari buku paket, serta penerapan model pembelajaran yang sering digunakan guru di SMP Muhammadiyah Bligo adalah model pembelajaran langsung. Analisis kompetensi berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dimuat dalam modul. Pada tahap analisis kompetensi, dilakukan kajian terhadap indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai siswa dalam materi Relasi dan Fungsi, serta Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan kompetensi dasar, yaitu: Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi (kata-kata, tabel, grafik, diagram, dan persamaan), Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan relasi dan fungsi menggunakan berbagai representasi, Menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel (spldv) dan penyelesaiannya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual, dan Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel (spldv)

Pada tahap desain dengan membuat desain produk (*storyboard*) yang menggambarkan secara keseluruhan gambaran modul yang akan dimuat, memilih materi, latihan soal, dan jawaban. Materi yang dipilih adalah relasi dan fungsi, serta sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

Memodifikasi modul agar ditepkannya pendekatan RME yang dapat menarik siswa dalam belajar, serta memilih budaya Pekalongan yang dapat dikaitkan dengan materi, budaya Pekalongan yang diambil yaitu makanan khas Pekalongan dan batik Pekalongan, dapat dilihat pada gambar 5 dan 6.

Pada tahap pengembangan dilakukan beberapa kegiatan antara lain membuat produk berupa modul matematika berbasis pendekatan RME dengan budaya Pekalongan, validasi, revisi, dan hasil revisi. Produk dibuat dengan menggunakan *Microst Word 2010* sebagai pembuatan pengembangan modul matematika berbasis pendekatan RME dengan budaya Pekalongan. Tampilan modul dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tampilan cover modul, petunjuk belajar, dan tahapan pendekatan RME dalam materi

Produk yang sudah dikembangkan divalidasi oleh validator untuk mengetahui kualitasnya. Validasi dilakukan secara online kepada 8 validator. Validator terdiri dari 3 dosen pendidikan matematika dan 5 guru. Dosen pendidikan matematika diantaranya adalah Rini Utami, M.Pd., Amalia Fitri, M.Pd. dan Sayyidatul Karimah, S.Pd.I.,M.Pd. Guru di SMP Muhammadiyah Bligo adalah Dwi Surya Martina, S.Pd., Nur Laela, S.Pd., Septi Rahmawati, S.Pd., Muhammad Rif'an, S.Pd., dan Suci Lestari, S.Pd. dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nama dan Kode Validator

Nama Validator	Kode
Rini Utami, M.Pd.	V1
Amalia Fitri, M.Pd.	V2
Sayyidatul Karimah, S.Pd.I.,M.Pd.	V3
Dwi Surya Martina, S.Pd.,	V4
Nur Laela, S.Pd.,	V5
Septi Rahmawati, S.Pd.,	V6
Muhammad Rif'an, S.Pd.,	V7
Suci Lestari, S.Pd.	V8

Instrumen untuk validator ini menurut Walker & Hess (1984: 206) dikutip dari Arsyad (2014) dengan modifikasi berisikan kesesuaian produk dilihat dari aspek kualitas isi, kualitas strategi pembelajaran dan kualitas teknis. Hasil penilaian validasi terhadap pengembangan modul matematika berbasis pendekatan RME dengan budaya Pekalongan untuk kelas VIII SMP oleh validator dapat dilihat ditabel 2 sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Validasi Modul Matematika

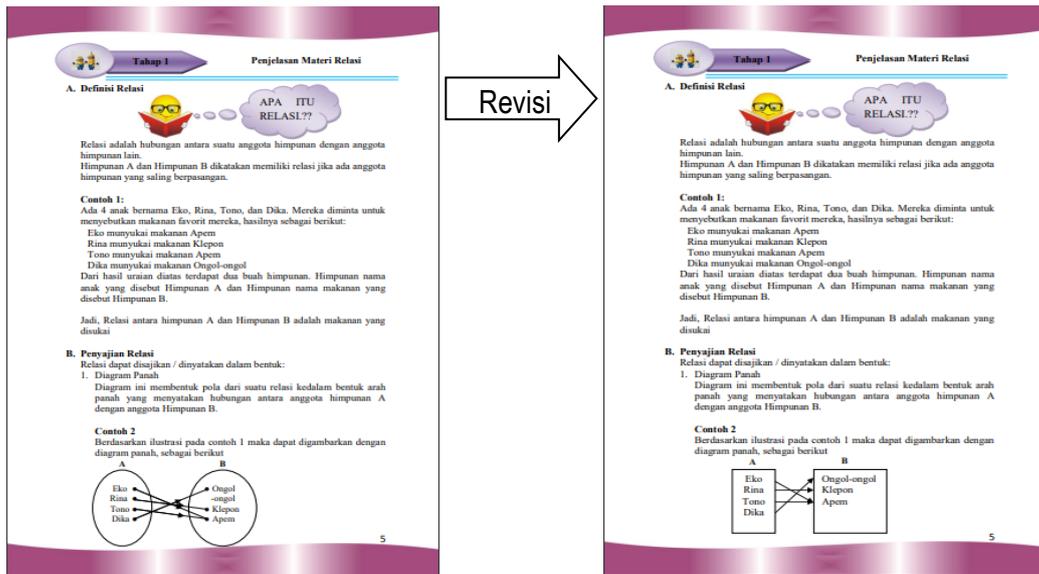
No.	Aspek Penilaian	Indikator	Rata-rata
1.	Kualitas isi	Relevansi materi	4,45
		Pengorganisasian materi	4,25
		Evaluasi dan latihan soal	4,12
		Bahasa	4,37
2.	Kualitas strategi pembelajaran	Keterlibatan aktif siswa	3,87
		Kesesuaian media dengan materi	4
3.	Kualitas teknis	Tampilan	4,31
		Format modul	4,17
Rerata Total			4,16
Kategori			Valid

Hasil validasi produk yang dilakukan oleh validator maka diperoleh rata-rata total aspek mencapai 4,16. Artinya menurut kriteria validasi modul matematika berbasis pendekatan RME dengan budaya Pekalongan untuk kelas VIII SMP valid dapat dilihat pada tabel 3.

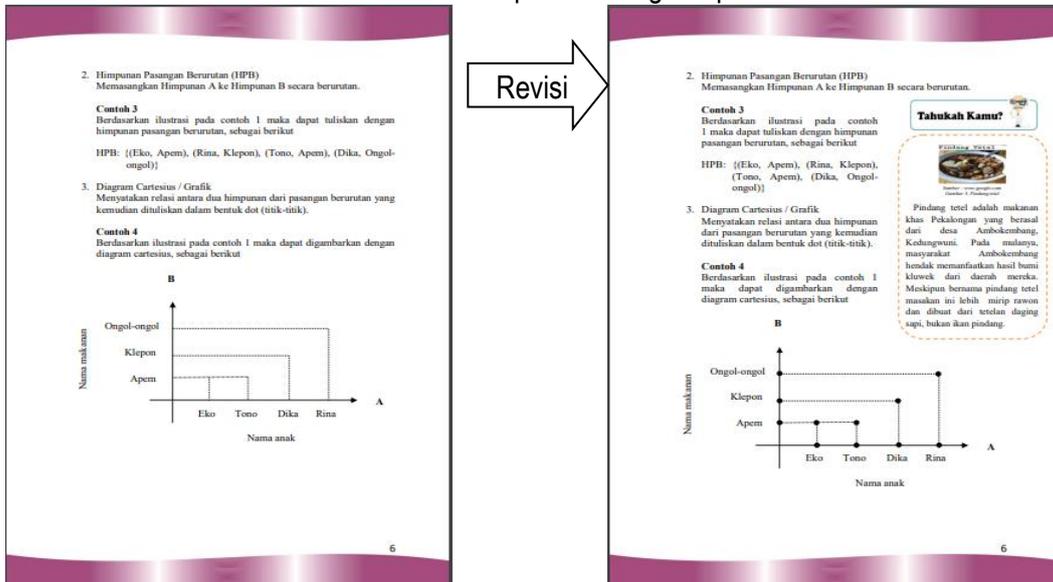
Tabel 3. Kriteria Validitas Media Pembelajaran menurut (Arikunto, 2010 :180)

Rentang Skor	Kategori
$1 \leq V_a < 2$	Tidak Valid
$2 \leq V_a < 3$	Kurang Valid
$3 \leq V_a < 4$	Cukup Valid
$4 \leq V_a < 5$	Valid
$V_a = 5$	Sangat Valid

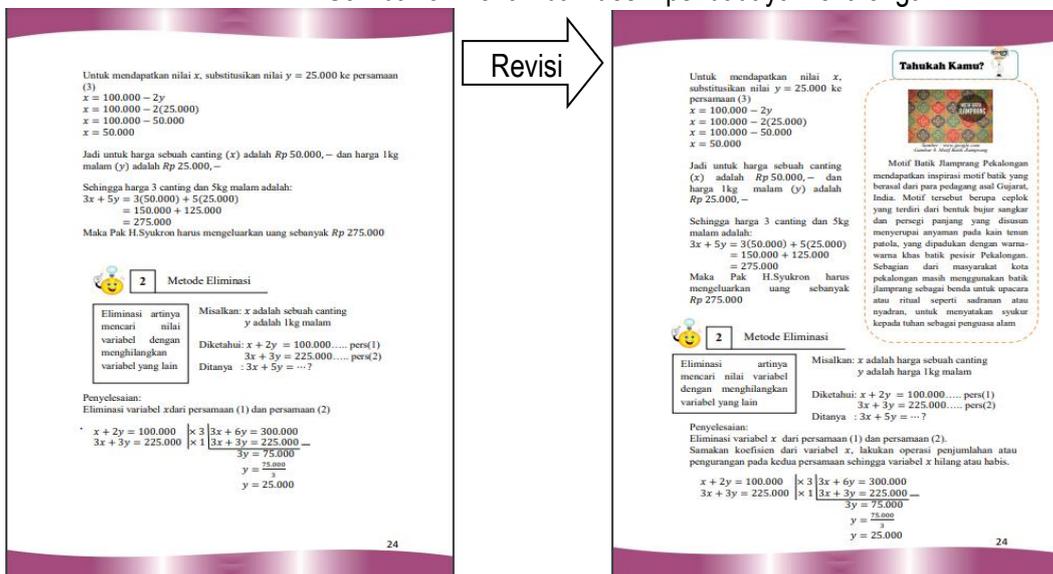
Dalam proses validasi terdapat beberapa saran dari validator. Saran tersebut direvisi dan dibimbingkan kepada validator hingga mendapatkan validasi dari validator, modul sebelum di revisi dan sesudah di revisi dapat dilihat digambar 2 dan 3. Adapun saran dari validator yaitu memperbaiki keterkaitan budaya Pekalongan, kurikulum, dan tujuan modul, memperbaiki diagram panah, menambah deskripsi budaya Pekalongan, memperbaiki peta konsep sldv, menambah motif batik khas Pekalongan beserta maknanya, memperbaiki penyelesaian metode eliminasi, memperbaiki materi notasi fungsi, memperbaiki variasi latihan soal, memperbaiki diagram cartesius, memperbaiki jawaban latihan soal, memperbaiki nama himpunan, memperbaiki pemecahan masalah pada pemisalan, memperbaiki gambar grafik, dan memperbaiki penulisan sldv pada kesimpulan.



Gambar 2. Memperbaiki diagram panah



Gambar 3. Menambah deskripsi budaya Pekalongan



Gambar 4. Menambah deskripsi budaya Pekalongan

3. Range dari himpunan pasangan berurutan berikut (Yumna, megono), (Alisa, tauto), (Adit, apem), (Ratna, kluban), adalah...

A. {Yumna, Alisa, Adit, Ratna}
B. {Mego, Tauto, Apem, Kluban}
C. {Mego, Yumna, Tauto, Alisa}
D. {Mego, Tauto, Kluban}

4. Hubungan antara anggota dari himpunan satu dengan himpunan lainnya dinamakan...

A. Fungsi
B. Domain
C. Kodomain
D. Range

5. Perhatikan gambar diagram panah berikut!

Dari diagram panah diatas, yang merupakan fungsi adalah ...

A. I dan II
B. III dan IV
C. Hanya III
D. I dan IV

Gambar 5. Latihan soal Relasi dan Fungsi berupa makanan khas pekalongan

4. Diketahui 2 potong batik motif jlamprang motif terang bulan dan 4 potong batik motif tujuh rupa dihargai Rp 680.000,- sedangkan 3 potong batik motif jlamprang motif terang bulan dan 1 potong batik motif tujuh rupa dihargai Rp 420.000,- maka harga 5 potong batik motif jlamprang adalah...

A. Rp 300.000,-
B. Rp 400.000,-
C. Rp 500.000,-
D. Rp 600.000,-

5. Ani dan Nia ingin membuat kerajinan bros dari kain perca batik, maka Ani dan Nia membutuhkan benang dan peniti. Ani membeli 3 peniti dan 4 benang dengan harga Rp 9.500,- sedangkan Nia membeli 1 peniti dan 3 benang dengan harga Rp 6.500,- maka harga 2 peniti dan 5 benang adalah...

A. Rp 13.000,-
B. Rp 12.000,-
C. Rp 11.000,-
D. Rp 10.000,-

6. Harga dua pasang sepatu anak dan tiga pasang sandal anak motif jlamprang adalah Rp 175.000,- sedangkan harga tiga pasang sepatu anak dan empat pasang sandal anak dengan motif yang sama adalah Rp 255.000,- maka harga sepasang sepatu anak dan dua pasang sandal anak motif jlamprang adalah...

A. Rp 90.000,-
B. Rp 95.000,-
C. Rp 100.000,-
D. Rp 110.000,-

Gambar 6. Latihan soal SPLDV berupa Batik Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian yang valid ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hilaliyah, dkk (2019: 121-135) dengan judul "Pengembangan Modul Realistic Mathematics Education Bernilai Budaya Banten untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa". Hasil penelitian tersebut berupa modul Realistic Mathematics Education bernilai budaya Banten yang valid dan efektif. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Zakiyah, dkk (2020: 154- 162) dengan judul "Pengembangan Modul Berbasis Realistic Mathematics Education untuk Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Lengkung". Hasil penelitian tersebut berupa modul yang valid dan efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul matematika berbasis pendekatan RME dengan budaya Pekalongan untuk siswa kelas VIII SMP / MTsS ini valid digunakan sebagai modul pembelajaran matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan pada tujuan pengembangan, pertanyaan penelitian dan hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan bahwa produk modul matematika berbasis pendekatan RME dengan budaya Pekalongan untuk siswa kelas VIII dinilai valid digunakan sebagai salah satu modul yang membantu proses pembelajaran matematika. Hal ini ditinjau dari hasil penilaian validator dengan total rerata 4,16. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu modul hanya menyajikan materi relasi dan fungsi serta sistem persamaan linear dua variabel (spldv) kelas VIII sehingga diharapkan dapat dilakukan pengembangan pada materi yang lain, dan diharapkan modul bisa dikembangkan lagi dengan pendekatan pembelajaran yang lain serta konteks budaya yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- DEPDIKNAS. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdani. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hilaliyah, N., Sudiana, R., dan Pamungkas, A.S. 2019. "Pengembangan Modul *Realistic Mathematics Education* Bernilai Budaya Banten untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa". *Jurnal Didaktik Matematika*. 6, 121-135
- Ignasius dan Sri. "Development of Guided Discovery Learning to Improve Reflective Thinking". *International Journal of Trend in Mathematics Education Research* 2, No. 2 (2019): 10
- Maya, N. "Peningkatan Kemampuan Disposisi Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa". dalam *Jurnal SAP* Vol. 2 No. 1 (2017), hal. 84
- Putri, R.D., Ervin, A., dan Ayu, F. "Hubungan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 24 Jakarta". *Prosiding (Seminar Nasional Pendidikan Matematika)* Vol. 01 (2018): 352-364
- Rohaeti, Euis Eti, Heris, H., Utari, S. 2019. *Pembelajaran Inovatif Matematika Bernuansa Pendidikan Nilai Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptiany, E.N., Abdur, R.A., Makbul, M. 2016. "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Membantu Siswa SMA Kelas X Dalam Memahami Materi Peluang". *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1, 1938-1942)
- Zakiah, K.L, Dwi, N.S. 2020. "Pengembangan Modul Berbasis *Realistic Mathematics Education* untuk Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Lengkung". *Jurnal Pendidikan Matematika*. 3, 154-162

